

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem keuangan dan perbankan modern telah berusaha memenuhi kebutuhan manusia untuk mendanai kegiatannya, bukan dengan menggunakan prinsip penyertaan dalam rangka pemenuhan permodalan (*equity financing*) maupun dengan prinsip pinjaman dalam rangka pemenuhan kebutuhan pembiayaan (*debt financing*).<sup>1</sup>

Islam mempunyai hukum sendiri untuk memenuhi kebutuhan tersebut, yaitu melalui akad-akad bagi-hasil (*profit and loss sharing*), sebagai metode pemenuhan kebutuhan permodalan (*equity financing*), dan akad-akad jual-beli (*al bai'*) untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan (*debt financing*).

Mekanisme operasional perbankan syariah dijalankan dengan menggunakan piranti-piranti keuangan yang berdasarkan pada prinsip-prinsip seperti bagi-hasil (*profit and loss sharing*), prinsip jual-beli (*al bai'*), prinsip sewa dan sewa-beli, prinsip *qard*, prinsip *al wadi'ah* (titipan) dan prinsip lainnya.<sup>2</sup>

Saat ini hampir seluruh perbankan syariah mempromosikan produk jasa gadai emas, gadai emas merupakan produk pembiayaan yang menurut masyarakat lebih aman dalam meminjam dana kepada pihak perbankan karena selama ini masyarakat takut melakukan pembiayaan kepada pihak bank karena jaminan

---

<sup>1</sup> Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Azkia Publisher, April 2009, hlm. 22.

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 23.

mereka merupakan surat kepemilikan rumah. Namun dengan adanya gadai emas masyarakat lebih aman dalam meminjam dana kepada bank syariah.<sup>3</sup>

Perkembangan Bank Syariah Mandiri dari tahun ke tahun memang terus meningkat. Hal ini membuktikan meskipun bank ini berlandaskan hukum Syariah Islam, sama sekali tidak menurunkan pamor dan kualitas dari Bank Syari'ah Mandiri sebagai bagian dari bank terbaik di Indonesia. Bank Syariah Mandiri yang mulai beroperasi pada tahun 1999 ini telah menjadi mitra yang baik bagi para pengusaha sehingga Bank Syariah Mandiri telah menunjukkan kepeduliannya untuk ikut membangun bangsa Indonesia menjadi bangsa yang lebih baik.

Bank Syariah Mandiri (BSM) telah menetapkan 10 (sepuluh) prioritas kerja utama sebagai pedoman program kerja tahun 2009 yang tercantum di dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) tahun 2009. Salah satu dari prioritas kerja utama dimaksud adalah, mengembangkan pembiayaan dengan hati-hati sekurang-kurangnya Rp3,43 triliun dengan fokus pada UMKM, sehingga porsi pembiayaan UMKM menjadi 58%, pembiayaan korporasi maksimal 42% dengan rasio FDR < 91,93% dan membangun bisnis *rahn* dengan sebaik-baiknya untuk mencapai portofolio minimal 60 milyar. Bank Syariah Mandiri dapat melaksanakan bisnis gadai karena memiliki dasar hukum yang memadai. Potensi pasar gadai cukup besar untuk menjadi produk pembiayaan BSM.

Pertumbuhan bisnis gadai emas bank syariah stagnan. Ketentuan yang ada membuat produk gadai perbankan syariah kurang kompetitif dibanding pegadaian.

---

<sup>3</sup>Diana Lasta Selian, *Analisis Perkembangan Produk Gadai Emas Unit Usaha Bank Sumut Syariah*, <https://dianalastaselian.com/2014/04/16/analisis-perkembangan-produk-gadai-emas-unit-usaha-bank-sumut-syariah-periode-2007-2012/>, 02/06/15.

Hal ini disebabkan antara lain adanya pengetatan aturan oleh Bank Indonesia (BI) mengenai batas maksimal pembiayaan, penurunan harga emas dunia, dan persaingan ketat diantara pelaku bisnis gadai emas yang setiap hari semakin bertambah jumlahnya.<sup>4</sup>

Diterbitkannya Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 14/7/DPbS tanggal 29 Februari 2012 tentang Produk *Qardh* Beragun Emas bagi Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah membatasi besaran pemberian pembiayaan maksimal sebesar Rp250.000.000 dengan masa perpanjangan pembiayaan maksimal dua kali.<sup>5</sup> Pembatasan tersebut dilakukan untuk mengembalikan fungsi dari gadai emas yaitu sebagai alternatif pembiayaan berskala mikro.

Regulasi tersebut berpengaruh terhadap produk gadai emas di perbankan. Banyak diantara bank syariah menutup produk gadai emas. Namun Bank Syariah Mandiri tetap membuka layanan gadai emas karena dipandang potensi pangsa pasar gadai emas masih menguntungkan.

Dari uraian latar belakang diatas maka disini peneliti akan mencoba mengkaji lebih dalam lagi tentang kinerja keuangan pada profitabilitas produk pembiayaan gadai emas di Bank Syariah Mandiri. Untuk peneliti menuangkan dari keseluruhan latar belakang diatas ke dalam judul penelitian:

**“PENGARUH PEMBIAYAAN GADAI EMAS BSM IB TERHADAP PROFITABILITAS DI BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE TAHUN 2008-2014”**

---

<sup>4</sup>William Perkasa, *Ada Tiga Faktor Yang Mengganjal Kinerja Bisnis Gadai Emas*, <http://www.williamperkasa.com/2014/04/Ada-3-faktor-yang-mengganjal-kinerja-bisnis-gadai-emas.html>, 02/06/15.

<sup>5</sup>Nadhifatul Kholifah, Topowijono, Devi Farah Azizzah, *Analisis Sistem dan Prosedur Gadai Emas Syariah*, <http://www.administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.../393>, 02/06/15.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari rencana penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembiayaan gadai emas BSM iB di Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2008-2014?
2. Bagaimana profitabilitas gadai emas BSM iB di Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2008-2014?
3. Bagaimana pengaruh pembiayaan gadai emas BSM iB terhadap profitabilitas di Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2008-2014?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian permasalahan ini adalah :

1. Mengetahui pembiayaan gadai emas BSM iB syariah di Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2008-2014.
2. Mengetahui bagaimana profitabilitas di Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2008-2014.
3. Mengetahui pengaruh pembiayaan gadai emas BSM iB terhadap profitabilitas di Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2008-2014.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penulisan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai alat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh diperguruan tinggi, serta penulis dapat melakukan analisis secara nyata untuk

mengetahui pembiayaan gadai emas BSM iB dan profitabilitas beserta pengaruhnya pada Bank Syariah Mandiri periode tahun 2008-2014.

## 2. Bagi Pihak Perusahaan

Untuk pihak perusahaan khususnya Bank Syariah Mandiri, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memperoleh masukan-masukan yang positif dan membangun, yang dapat diterapkan perusahaan dalam pembiayaan gadai emas BSM iB.

## 3. Bagi Pihak Lain

Bagi pihak-pihak lain yang turut membaca karya tulis ini agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan sesuai dengan topik penulisan dan sebagai sumbangan pemikiran tentang pengetahuan di bidang pembiayaan gadai, profitabilitas dalam *return on assets* dan bidang keuangan dalam bank syariah di Indonesia.

### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Gadai menurut Hukum Positif Indonesia adalah suatu hak yang diperoleh seorang yang berpiutang atas barang bergerak yang diserahkan oleh seorang berutang kepada si berpiutang, atau orang lain atas namanya dan mengambil pelunasan secara didahulukan dari orang-orang berpiutang lainnya, kecuali atas biaya untuk menjual dan biaya yang dikeluarkan untuk menyelamatkan barang gadai.

Gadai dalam bahasa Arab adalah *Ar Rahn*, yang berarti tetap, kekal, dan jaminan. Mazhab Syafei dan Hambali mendefinisikan gadai dalam arti akad, yaitu menjadikan materi (barang) sebagai jaminan hutang yang dapat dijadikan pembayaran hutang apabila orang yang berhutang tidak dapat membayar hutangnya.

Dasar Al Qur'an tentang gadai, terdapat di Q.S Al Baqarah: 283 :

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ ۖ<sup>٦</sup>

*“Jika kamu dalam perjalanan (dan bermuamalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang di pegang (oleh yang berpiutang).”<sup>7</sup>*

Adapun dasar hadist tentang gadai :

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ اشْتَرَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ يَهُودِيٍّ طَعْمًا وَرَهْنَهُ دِرْعًا مِنْ حَدِيدٍ

*“dari Aisyah r.a. bahwa “Rasulullah membeli makanan dari seorang Yahudi dan menjaminkan kepadanya baju besi.”<sup>8</sup>*

Kinerja keuangan perusahaan pada dasarnya diperlukan sebagai alat untuk mengukur *financial health* (kesehatan perusahaan) perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan digunakan sebagai media pengukuran subyektif yang menggambarkan

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah Edisi Tahun 2002*, Al-Huda, Depok, 2005, hlm. 50.

<sup>7</sup> *Ibid*

<sup>8</sup> *Ibid*

efektifitas penggunaan asset oleh sebuah perusahaan dalam menjalankan bisnis utamanya dan meningkatkan pendapatan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.<sup>9</sup>

Adapun pengertian yang lain, kinerja keuangan yakni penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sementara itu menurut IAI (2007), dikemukakan bahwa kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimiliki.<sup>10</sup>

Rasio merupakan alat ukur yang digunakan dalam perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisa yang berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan dari suatu periode ke periode berikutnya.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.9/1/PBI/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, perhitungan kinerja keuangan bank adalah sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Munawir S, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty, 2002, hlm. 40.

<sup>10</sup> Sucipto, *Penilaian Kinerja Keuangan*, Retrieved Oktober 12, 2010, from Jurnal Akuntansi Usu Digital Library.

1. Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal.
  - a. Gross Profit Margin, rasio ini menunjukkan berapa besar keuntungan kotor yang diperoleh dari menjual produk.
  - b. Net Profit margin/return on sales (ROS), menunjukkan berapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Jika profit margin suatu perusahaan lebih rendah dari rata-rata industrinya, maka hal ini dapat disebabkan oleh harga jual perusahaan lebih rendah dari pada perusahaan pesaing atau harga pokok penjualan lebih tinggi dari perusahaan pesaing, ataupun kedua-duanya.
  - c. Cash Flow Margin, adalah persentase aliran kas dari hasil operasi terhadap penjualannya. Cash flow mengukur kemampuan perusahaan untuk merubah penjualan menjadi aliran kas.
  - d. Return on Asset (ROA)/Return on Investment (ROI), mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh asset yang ada. Atau rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan, oleh karena itu sering pula rasio ini disebut return on investment.<sup>11</sup>

---

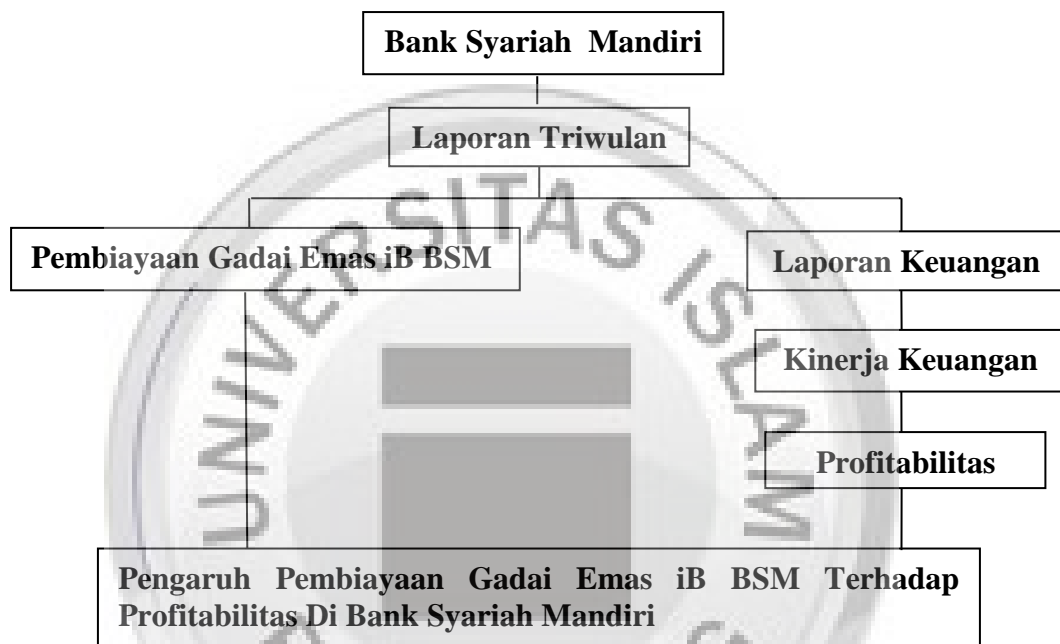
<sup>11</sup>Arief Sugiono dan Edy Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan (Pengetahuan Bagi Mahasiswa dan Praktisi Perbankan)*, Jakarta: Grasindo, 2009, hlm. 70.



### 1.5.1 Bagan Kerangka Pemikiran

Gambar 1.1 mengilustrasikan kerangka yang akan mendukung dalam penelitian ini. Bagian kerangka pemikiran ini akan menjelaskan pembiayaan gadai emas iB BSM yang berpengaruh pada tingkat profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran



Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat diharapkan suatu hipotesis sebagai berikut:

**“Terdapat pengaruh antara pembiayaan gadai emas BSM iB terhadap profitabilitas di Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2008-2014”**

### 1.6 Metode Penelitian dan Teknik Penelitian

#### 1.6.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif biasanya menggunakan statistika dalam analisis data. *Computer software* seperti SPSS, Minitab, Excell digunakan untuk mengolah data, sehingga

mempermudah peneliti dalam hal perhitungan hasil. Penafsiran datanya dapat berupa kecenderungan (*trend*), membandingkan dan melihat hubungan antar variabel.<sup>12</sup>

### **1.6.2 Sumber Data**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan sumber data primer yang berasal dari buku tentang gadai syariah dan profitabilitas, serta data sekunder yang berasal dari laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri periode tahun 2008-2014. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu. Data sekunder biasa dikatakan sebagai data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitian.

### **1.6.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Dokumentasi, adalah mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari lembaga yang diteliti.<sup>13</sup> Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah dan sebagainya.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Dr. J.R. Raco, M.E., M.Sc, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, hlm. 76.

<sup>13</sup> Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, hlm. 143.

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rinerka Cipta, 1993, hlm. 120.

- b. Studi literatur, adalah cara untuk menyelesaikan persoalan dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya. Dengan kata lain, istilah studi literatur ini juga sangat familiar dengan sebutan studi pustaka. Dalam sebuah penelitian yang hendak dijalankan, tentu saja seorang peneliti harus memiliki wawasan yang luas terkait objek yang akan diteliti.<sup>15</sup>

#### 1.6.4 Variabel dan Operasional Variabel

Ada 2 macam variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

##### 1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel Bebas yaitu suatu variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat (*Dependent Variabel*). Variabel bebas pada penelitian ini adalah pembiayaan gadai emas BSM iB.

##### 2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel Terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini ialah profitabilitas.

Tabel 1.1 Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran
Pembiayaan gadai emas BSM iB (variabel bebas /X)	Merupakan produk pembiayaan atas dasar jaminan berupa emas dalam bentuk batangan maupun perhiasan sebagai salah satu alternative memperoleh uang tunai dengan cepat, aman dan muda	Jumlah Pembiayaan Gada Emas	Rasio
Profitabilitas	Merupakan pengukuran	$\frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}} \times 100\%$	Rasio

<sup>15</sup> Studi Literatur Adalah (Pengertian Singkat dan Lengkap), <http://tugastisi.blogspot.com/2015/06/studi-literatur-adalah.html>, 02/06/15.

	kinerja keuangan dari sisi profitabilitas yang diukur dengan melihat total dana perusahaan		
--	--	--	--

### 1.6.5 Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel pembiayaan gadai emas iB BSM terhadap profitabilitas. Langkah-langkah pokok yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis regresi linear sederhana. Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah pembiayaan gadai emas BSM iB sedangkan variabel dependen (Y) adalah profitabilitas. Regresi Linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Sehingga persamaan model regresi linier sederhana pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX, \text{ dimana :}$$

$$Y = \text{Profitabilitas}$$

$$X = \text{Pembiayaan gadai emas BSM iB}$$

$$a = \text{Intersip atau konstanta}$$

$b =$  Koefisien arah regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan variabel independen. Bila  $b$  bernilai  $+$  maka terjadi peningkatan, jika  $b$  bernilai  $-$  maka terjadi penurunan.

2. Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggabarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan asumsi sementara yang perlu diuji kebenarannya. Jika asumsi atau dugaan tersebut dikhususkan mengenai populasi, umumnya mengenai nilai-nilai parameter populasi maka, hipotesis itu disebut dengan hipotesis statistik. Hipotesis ialah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y, hipotesis penelitian akan diuji dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$ , yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan pembiayaan gadai emas BSM iB terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri.

$H_a : \beta \neq 0$ , yaitu terdapat pengaruh yang signifikan pembiayaan gadai emas BSM iB terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri.

Dalam pengujian ini, digunakan distribusi t dengan tingkat kesalahan 0,05 atau  $\alpha=5\%$  dan derajat kebebasan  $df=n-2$ . Pengambilan kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Tolak  $H_0$  jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$
  2. Tolak  $H_0$  jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$
3. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien

determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen.

Besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat diketahui dengan menggunakan koefisien determinasi (KD), yang diperoleh dengan menggunakan koefisien korelasinya yaitu:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi

$R^2$  = koefisien korelasi produk momen

100% = pengali yang menyatakan persentase

### **1.7 Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Adapun masing-masing bab secara singkat dijelaskan sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan**, dalam bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan sistematika penulisan.

**Bab II Konsep Gadai Syariah dan Profitabilitas Pada Bank Syariah**, merupakan landasan teori yang akan membahas uraian mengenai gadai syariah dan profitabilitas pada bank syariah.

**Bab III Pembiayaan Gadai Emas iB BSM dan Profitabilitas di Bank Syariah Mandiri**, dalam bab ini akan diuraikan sekilas mengenai gambaran umum Bank Syariah Mandiri.

**Bab IV Pengaruh Pembiayaan Gadai Emas iB BSM Terhadap Profitabilitas Di Bank Syariah Mandiri**, bab ini dibahas secara lebih mendalam tentang uraian penelitian yang berisi deskripsi objek penelitian dan analisis data serta pembahasan hasil dan interpretasi yang diperoleh dari penelitian.

**Bab V Simpulan dan Saran**, bab ini merupakan bagian paling akhir. Dalam bab ini akan diuraikan tentang simpulan dari hasil penelitian dan memberikan saran yang didasarkan pada simpulan yang telah dikemukakan pada bab sebelum.

